



Mengidentifikasi Tantangan dan Kesulitan Guru dalam Mengajar Mata Pelajaran IPS Kepada Siswa Kelas 7 di MTs Negeri 1 Medan

Identifying Teachers' Challenges and Difficulties in Teaching Social Studies to Grade 7 Students at MTs Negeri 1 Medan

Ahmad Fauzi Sinuraya¹, Asih Ester E. G Harahap², Desty Novry Lianty³, Hetti Melinda Purba⁴, Melani Astika⁵, Shintia Malau⁶, Widya Ningsih⁷, Septian Prayogi⁸

Universitas Negeri Medan

Email: ahmadfauzisinurayaa@gmail.com¹, esterharahap00@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 02-04-2025

Revised : 04-04-2025

Accepted : 06-04-2025

Published : 08-04-2025

Abstract

This study aims to identify the challenges and difficulties faced by teachers in teaching Social Studies to Grade 7 students at MTs Negeri 1 Medan. This research used a qualitative approach with a case study method, and data were collected through semi-structured interviews with social studies teachers. The results showed that teachers faced several main obstacles, such as limited mastery of the material due to educational backgrounds that are not fully appropriate, as well as limited technology-based learning resources that are still uneven. In addition, the lack of training in technology utilization is also an obstacle in creating interesting and interactive learning. This study recommends the need to improve teacher competence through continuous training and the provision of adequate technological facilities to support a more effective social studies learning process that is relevant to the times.

Keywords : *Teacher Challenges, Social Studies Learning, MTs Negeri 1 Medan.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan kesulitan yang dihadapi guru dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kepada siswa kelas 7 di MTs Negeri 1 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru-guru IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menghadapi beberapa kendala utama, seperti keterbatasan penguasaan materi karena latar belakang pendidikan yang tidak sepenuhnya sesuai, serta keterbatasan sumber belajar berbasis teknologi yang masih belum merata. Selain itu, kurangnya pelatihan dalam pemanfaatan teknologi turut menjadi hambatan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan serta penyediaan sarana teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran IPS yang lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Tantangan Guru, Pembelajaran IPS, MTs Negeri 1 Medan*

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah dan berfokus pada kajian berbagai peristiwa, fakta, konsep, serta permasalahan



sosial yang ada di masyarakat. IPS mengelola ilmu-ilmu sosial serta pola perilaku manusia dengan pendekatan ilmiah dan psikologis guna mencapai tujuan pendidikan. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi individu yang bertanggung jawab, demokratis, peduli terhadap lingkungan, memiliki empati sosial, serta mampu berpikir kritis dan sistematis dalam memahami berbagai fenomena sosial yang berkembang di masyarakat.

Sebagai bidang studi yang mencakup berbagai cabang ilmu sosial dan humaniora, IPS melibatkan disiplin ilmu seperti sejarah, sosiologi, ekonomi, geografi, hukum, politik, dan budaya. Pembelajaran IPS bertujuan agar siswa lebih memahami kehidupan bermasyarakat, memiliki kemampuan berpikir kritis dan logis, serta memiliki kesadaran sosial dan kemanusiaan yang tinggi. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan dalam pembelajaran IPS, terutama dalam hal penguasaan materi oleh guru serta keterbatasan sumber belajar yang berbasis teknologi.

Salah satu kendala utama dalam pembelajaran IPS adalah keterbatasan penguasaan materi oleh guru. Banyak guru yang memiliki latar belakang akademik khusus, seperti sejarah, mengalami kesulitan dalam mengajarkan IPS secara menyeluruh karena mata pelajaran ini menuntut pemahaman multidisiplin. Akibatnya, metode pengajaran yang digunakan cenderung monoton dan kurang menarik bagi siswa. Banyak peserta didik menganggap pembelajaran IPS sebagai sesuatu yang membosankan karena lebih banyak diisi dengan aktivitas mencatat dan mendengarkan ceramah tanpa adanya variasi dalam penyampaian materi. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru melalui program pelatihan yang komprehensif menjadi hal yang sangat diperlukan agar pembelajaran IPS dapat berlangsung lebih efektif.

Selain keterbatasan penguasaan materi oleh guru, keterbatasan sumber belajar juga menjadi tantangan yang signifikan. Kesenjangan digital dalam dunia pendidikan menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Akses terhadap teknologi serta sumber daya digital masih belum merata di berbagai daerah. Di era digital saat ini, teknologi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun tidak semua sekolah memiliki akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai. Terutama di daerah pedesaan, keterbatasan perangkat seperti komputer, tablet, atau laptop menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi, sehingga guru dan siswa tidak dapat mengoptimalkan sumber belajar yang lebih interaktif.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran IPS sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam. Namun, masih banyak guru yang belum terbiasa atau belum terlatih dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran. Guru memerlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan digital mereka dalam menggunakan perangkat lunak pendidikan, mengembangkan konten digital, serta memanfaatkan platform pembelajaran online. Dengan pemanfaatan teknologi yang lebih baik, diharapkan pembelajaran IPS dapat menjadi lebih interaktif, inovatif, dan relevan dengan perkembangan zaman.



Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kepada siswa kelas 7 di SMP dan menganalisis berbagai kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembelajaran IPS dapat lebih optimal dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki kesadaran sosial, mampu berpikir kritis, serta dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Medan, yang berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan, di antaranya adalah keberadaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SMP yang relevan dengan fokus penelitian. Lokasi ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara langsung tantangan yang dihadapi oleh guru IPS dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan pada hari Sabtu, 08 Maret 2025, dengan pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan dalam beberapa sesi sesuai dengan ketersediaan waktu responden. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman guru dalam menghadapi tantangan pembelajaran serta mengembangkan materi ajar pada mata pelajaran IPS di kelas 7 MTs Negeri 1 Medan. Menurut para ahli seperti Robert K. Yin dan Stake, metode ini sangat efektif untuk menggali informasi mendalam mengenai fenomena tertentu dalam konteks kehidupan nyata. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan teknik semi-terstruktur. Teknik ini melibatkan penggunaan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun tetap memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban responden lebih lanjut. Pendekatan semi-terstruktur memungkinkan adanya interaksi yang lebih dinamis antara peneliti dan responden, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih kaya dan mendalam mengenai pengalaman guru. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang proses pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Medan serta tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan materi ajar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran IPS yang lebih efektif di tingkat SMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara spesifik tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar mata pelajaran IPS kepada siswa kelas 7 di SMP. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran di kelas. Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi tantangan dan kesulitan



yang muncul selama proses pengajaran IPS. Berikut daftar pertanyaan Wawancara yang telah dilakukan kepada guru:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja tantangan ibu dalam mengajarkan materi IPS kepada siswa kelas 7?	Tantangan utama dalam mengajar IPS adalah kondisi siswa yang kurang memahami kultur sosial akibat kecanduan penggunaan HP. Banyak siswa lebih fokus pada media sosial dan game online daripada kegiatan sosial di masyarakat, sehingga kepribadian mereka cenderung individualistis dan kurang memiliki kepedulian sosial. Padahal, IPS bertujuan menumbuhkan sikap sosial dan kemandirian di tengah masyarakat. Selain itu, minat siswa terhadap IPS cenderung rendah. Mereka kurang termotivasi untuk membaca, sehingga pemahaman materi menjadi terbatas. Sarana dan prasarana di sekolah juga masih terbatas, seperti hanya tersedia peta dan globe, sementara metode pembelajaran berbasis pengalaman, seperti kunjungan ke museum, jarang dilakukan. Hal ini membuat siswa kurang tertarik dalam belajar, sehingga guru harus menjelaskan materi lebih detail dan memberikan rangkuman yang lebih mudah dipahami agar siswa lebih bersemangat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kepada siswa kelas 7. Tantangan utama yang dihadapi meliputi kurangnya penguasaan materi oleh guru, integrasi berbagai aspek IPS Terpadu, dan karakteristik siswa yang kurang mendukung proses pembelajaran. Guru sering kali merasa kesulitan dalam menyampaikan materi yang luas dan multidisiplin, seperti Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi, yang terkadang membuat materi menjadi terlalu luas dan sulit dipahami oleh siswa.

2.	Apa kesulitan ibu dalam mengajarkan materi IPS kepada siswa kelas 7?	Sebagai seorang guru saya sering kali menghadapi beberapa kesulitan. Salah satunya adalah kurangnya minat siswa terhadap materi yang dianggap tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, banyak siswa yang memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda, sehingga sulit bagi guru untuk menyamakan pemahaman. Selain itu, dukungan dari orang tua juga seringkali kurang, sehingga siswa tidak mendapatkan motivasi yang cukup untuk belajar di rumah. Karena siswa kelas 7 sangat memerlukan banyak perhatian dari orang yang ada di sekitarnya karena dengan perhatian yang kurang dapat mengurangi minat belajar siswa dan dapat menimbulkan masalah lainnya. Banyak siswa yang kesulitan menyampaikan ide dan gagasan dalam situasi formal, sehingga mereka lebih memilih diam. Selain itu, mereka cenderung lebih fokus pada gadget untuk bermain daripada belajar, yang membuat mereka kurang peduli terhadap lingkungan sekitar. Diskusi di kelas juga menjadi tantangan karena siswa lebih dominan pada dirinya sendiri dan kurang tertarik untuk berinteraksi atau mengeksplorasi hal-hal baru. Kesulitan ini semakin diperberat dengan latar belakang pendidikan guru yang berasal dari jurusan ekonomi, sehingga perlu usaha lebih dalam menguasai seluruh cakupan materi IPS yang luas.
----	--	---

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa guru mengalami berbagai kesulitan dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kepada siswa kelas 7.



Salah satu kesulitan utama adalah keterbatasan sumber belajar yang tersedia. Banyak guru merasa bahwa materi yang ada tidak cukup mendukung untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa. Hal ini diperparah dengan latar belakang pendidikan beberapa guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan pengajaran IPS, sehingga mereka merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan materi. Selain itu, rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPS juga menjadi tantangan signifikan. Banyak siswa lebih tertarik pada aktivitas di luar pembelajaran, seperti penggunaan media sosial dan game online, yang mengalihkan perhatian mereka dari kegiatan belajar di kelas. Hal ini menyebabkan siswa kurang berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang dinamis.

Guru juga menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi yang bersifat multidisiplin, seperti Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi, yang terkadang membuat materi menjadi terlalu luas dan sulit dipahami oleh siswa. Kesulitan ini diperparah dengan minimnya dukungan dari orang tua, yang sering kali tidak terlibat aktif dalam mendukung proses belajar anak-anak mereka di rumah

3.	Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam mengatasi tantangan dan kesulitan dalam mengajarkan Mata Pelajaran IPS?	Untuk membuat materi IPS lebih menarik dan mudah dipahami, Saya sebagai guru dapat menggunakan berbagai metode pengajaran yang aktif dan interaktif. Misalnya, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, menggunakan metode diskusi, serta memberikan tugas yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran IPS. Apalagi jaman sekarang teknologi semakin canggih dimana banyak media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam mendorong pembelajaran sehingga siswa memiliki minat untuk belajar.
4.	Metode atau media apa yang paling efektif dalam mengajarkan IPS di kelas?	Metode pembelajaran yang paling efektif dalam mengajarkan IPS adalah metode diskusi dan kolaboratif. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, mereka dapat saling bertukar ide dan perspektif. Media seperti presentasi multimedia, infografis, dan peta interaktif juga sangat membantu dalam menyampaikan informasi dengan cara yang visual dan menarik. Menggunakan strategi yang mengkombinasikan deep-learning dengan kuis, serta mencari pengetahuan dari berbagai sumber dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka dan membuat mereka lebih semangat lagi untuk belajar kedepannya. Namun metode ini belum seluruhnya terpenuhi karena butuh waktu yang cukup lama dalam proses meningkatkan belajar siswa saat ini.
5.	Bagaimana Ibu mengatasi perbedaan minat dan kemampuan siswa dalam memahami tingkatan IPS?	Setiap siswa itu memiliki perbedaan minat dan kemampuan dalam belajar. Untuk mengatasi perbedaan minat dan kemampuan siswa, saya bisa menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran. Ini termasuk memberikan pilihan tugas berdasarkan minat siswa, menyediakan materi tambahan untuk siswa yang ingin belajar lebih dalam, serta menciptakan kelompok belajar dengan tingkat kemampuan yang beragam agar siswa dapat saling membantu. Memberikan umpan balik konstruktif secara teratur juga penting untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka.



Berdasarkan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan dan kesulitan dalam mengajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas 7. Strategi-strategi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih tertarik pada mata pelajaran IPS.

1. **Strategi Pengajaran Inovatif:** Guru berusaha untuk mengadopsi metode pengajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Penggunaan teknologi, seperti presentasi multimedia dan aplikasi pembelajaran, menjadi salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok untuk meningkatkan partisipasi siswa.
2. **Dukungan Eksternal:** Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Sekolah menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang lebih baik, sementara orang tua didorong untuk lebih terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka di rumah. Kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.
3. **Pendekatan Diferensiasi:** Guru menerapkan pendekatan diferensiasi dalam pengajaran untuk mengatasi perbedaan minat dan kemampuan siswa. Ini termasuk memberikan pilihan tugas berdasarkan minat siswa dan menyediakan materi tambahan untuk siswa yang ingin belajar lebih dalam. Dengan pendekatan ini, diharapkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka masing-masing.

Strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi tantangan dan kesulitan dalam pengajaran IPS menunjukkan adanya upaya yang signifikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan metode pengajaran yang inovatif dan interaktif dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga sangat penting dalam mendukung strategi yang diterapkan oleh guru. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan keterlibatan orang tua, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan didukung dalam proses belajar mereka. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan akademik siswa. Pendekatan diferensiasi yang diterapkan oleh guru juga merupakan langkah yang tepat untuk mengatasi perbedaan minat dan kemampuan siswa. Dengan memberikan pilihan tugas dan materi tambahan, siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan minat mereka masing-masing, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik mereka. Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh guru dalam mengatasi tantangan dan kesulitan dalam pengajaran IPS menunjukkan adanya komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Dengan dukungan dari berbagai pihak, diharapkan pembelajaran IPS dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.



Penelitian ini mengungkapkan berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri 1 Medan, khususnya di kelas 7. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi keterbatasan sumber belajar, rendahnya minat siswa, dan kesulitan dalam menyampaikan materi akibat latar belakang pendidikan guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan pengajaran IPS.

Tantangan dalam Pengajaran IPS

1. **Keterbatasan Sumber Belajar:** Salah satu tantangan signifikan adalah keterbatasan sumber belajar yang tersedia di sekolah. Hal ini menghambat guru dalam menyediakan materi yang bervariasi dan mendalam untuk siswa. Keterbatasan ini juga diperparah oleh kesenjangan digital, di mana akses terhadap teknologi dan internet masih terbatas.
2. **Rendahny Minat Siswa:** Minat siswa terhadap mata pelajaran IPS cenderung rendah, yang dipengaruhi oleh karakter siswa yang lebih tertarik pada penggunaan gadget dan aktivitas di luar pembelajaran. Rendahnya literasi siswa terhadap IPS juga menjadi faktor yang menghambat proses pembelajaran.
3. **Kesulitan dalam Penyampaian Materi:** Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi yang bersifat multidisiplin, seperti Geografi, Sejarah, Ekonomi, dan Sosiologi. Latar belakang pendidikan guru yang kurang sesuai dengan kebutuhan pengajaran IPS turut memperburuk situasi ini.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan berbagai strategi inovatif:

1. **Metode Pengajaran Aktif dan Interaktif:** Guru berusaha untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik dengan menggunakan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, dan integrasi teknologi dalam pengajaran. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga membantu meningkatkan keterlibatan siswa.
2. **Pengembangan Profesional Guru:** Penelitian menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar IPS. Pengembangan profesional ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi keterbatasan penguasaan materi dan meningkatkan efektivitas pengajaran.
3. **Dukungan Eksternal:** Dukungan dari pihak sekolah dan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik, sementara orang tua didorong untuk lebih terlibat dalam proses belajar anak-anak mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mengalami berbagai tantangan dalam mengajar mata pelajaran IPS kepada siswa kelas 7, termasuk kurangnya minat belajar siswa, keterbatasan sumber daya pembelajaran, serta perbedaan tingkat pemahaman di antara siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa sebagian besar guru menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi yang abstrak serta menyesuaikan metode pengajaran dengan



kebutuhan siswa yang beragam. Analisis data mengungkap bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Selain itu, ditemukan bahwa guru yang mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan dan penyediaan media pembelajaran cenderung lebih efektif dalam mengatasi kendala pembelajaran. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara metode pengajaran yang diterapkan dengan efektivitas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Negeri 1 Medan menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya penguasaan materi oleh guru, rendahnya minat siswa, dan keterbatasan sumber daya. Guru sering kesulitan dengan sifat multidisiplin IPS, yang mencakup geografi, sejarah, dan sosiologi, sehingga mengakibatkan gaya mengajar yang monoton dan kurang menarik bagi siswa. Minat siswa terhadap IPS rendah karena mereka menganggapnya tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, ditambah dengan gangguan dari media sosial dan permainan online. Keterbatasan sumber daya, terutama di daerah pedesaan, juga menghambat efektivitas metode pengajaran. Kurangnya dukungan dari orang tua turut berkontribusi pada rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan guru yang komprehensif dan peningkatan akses ke sumber daya pendidikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan IPS serta mendorong pemikiran kritis dan kesadaran sosial di kalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. (2024). Era digital menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 45-60.
- Basri, W., & Rahmi, T. S. (2023). Kendala guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS tingkat sekolah menengah pertama. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 1-10.
- Fatimah, F., & Sari, R. (2023). Memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(3), 102-115.
- Khairunisa, W., Sinaga, C. O., Situmeang, E. N. S., Silaban, E., Khoiri, F., Barus, M. N. B., Andari, S., & Simanullang, A. A. (2025). Kendala guru dalam pengembangan materi IPS terpadu dan upaya mengatasinya di MTS Islamiyah Medan. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-11. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4400>
- Rodríguez, R. (2020). Tantangan waktu dalam pembelajaran IPS di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(4), 88-99.
- Syawaluddin, S., & Rahman, M. (2020). Tantangan pembelajaran materi IPS di sekolah dasar: perlunya pelatihan guru yang efektif. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(2), 100-112.